

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi sosial yang terjadi antara GMH dengan masyarakat Kelurahan Putat Jaya yang menjadi anggota binaan menjadikan mereka lebih berinteraksi, saling menciptakan suasana yang nyaman dan saling bertukar pendapat, pikiran, hingga terjadinya integrasi sosial baik itu dalam kegiatan penyuluhan maupun dengan adanya kegiatan-kegiatan penunjang kebutuhan. GMH menggunakan komunikasi secara langsung, melalui lisan, tatap muka dalam pelatihan dan pendampingan yang telah disiapkan dan difasilitasi oleh GMH sesuai dengan aspirasi yang disampaikan anggota binaan. Dalam pelatihan, pesan yang ditransformasikan melalui kemampuan baik berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan. Sedangkan pendampingan diberikan kepada warga binaan untuk dimanfaatkan sebagai media sosialisasi untuk menumbuhkan kedekatan secara holistik yang melihat karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Serta kesadaran masyarakat dipupuk, dibina dan diperluas untuk bersama sama turun tangan menghimpun segala kemampuan mulai dari ide, keringat, jaringan hingga finansial untuk membangun ulang citra Dolly menuju peradapan mulia, mandiri dan sejahtera dan merubah pola pikir dan perilaku bahwa Dolly bisa hidup tanpa prostitusi. Atas keberhasilan inilah, konsistensi kerja keras dan inovatif dalam melakukan pendekatan komunikasi menjadikan GMH sebagai lembaga swadaya yang cukup dipercaya kinerjanya oleh pemerintah dan masyarakat.

B. Rekomendasi

Dalam perjalanan selama hampir 3 tahun ini GMH sudah berusaha sekuat tenaga untuk menjadi gerakan perubahan yang mampu merancang dan membangun ulang peradapan Dolly, yang semula dikenal sebagai kampung prostitusi kini berevolusi menjadi kampung inspirasi, dan yang dahulunya dikenal sebagai kampung maksiat justru kini berubah menjadi kampung manfaat, dan peneliti menyadari bahwa, permasalahan di Dolly hanyalah permasalahan hilir.

Hulu permasalahannya adalah kesejahteraan daerah atau perdesaan yang kurang terjamin. Sehingga GMH juga harus mampu menularkan kesadaran dan menanamkan semangat perubahan tersebut kepada lingkungan dan masyarakat sekitar khususnya kepada pemuda daerah yang tersebar di seluruh Indonesia, untuk tetap berpartisipasi dan bersama-sama melakukan perubahan daerahnya ke arah lebih baik. Karena kesenjangan kesejahteraan antar daerah masih menganga lebar sehingga para pemuda harus berani bermimpi menggapai cita-cita Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan secara umum.

Dan untuk Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah agar memperkaya riset khalayak dengan menggunakan metode teori interaksi simbolik dengan pendekatan sosial fenomenologi yang berguna bagi riset selanjutnya agar tidak sebatas mengetahui komunikasi sosial melainkan, psikologi sosial masyarakat. Dalam hal ini penulis juga memberikan sedikit motivasi agar masyarakat Putat Jaya yang belum terberdayakan mau mengikuti program pemberdayaan yang diadakan, supaya bersama sama dapat mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian secara keseluruhan.